

Learning Strategies in Islamic Religious Education to Build Students' Spiritual Awareness and Islamic Ethics

Dede Indriani¹, Emelia Chandra², Syakinatul Jannah³, Gusmaneli⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: dedeindriani59@gmail.com; syakinatuljannah23@gmail.com; emeliachandra79@gmail.com; gusmanelimpd@uinib.ac.id

ABSTRAK

Strategi pembelajaran dalam pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam membangun kesadaran spiritual dan etika Islami peserta didik. Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi hal yang krusial apalagi di era digital saat ini. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan ibadah bersama, diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral, serta pemanfaatan teknologi dan media digital untuk menyajikan materi secara menarik dan relevan, dapat membantu meningkatkan pemahaman internalisasi ajaran islam. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif sangat menentukan keberhasilan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk individu dengan kesadaran spiritual yang tinggi dan etika Islami yang kuat.

Keyword: Strategi; Pembelajaran; Pendidikan; Islam

ABSTRACT

Learning strategies in Islamic religious education have an important role in building students' spiritual awareness and Islamic ethics. In this context, a holistic approach that integrates cognitive, affective and psychomotor aspects is crucial, especially in today's digital era. Experiential learning, such as group worship activities, group discussions on moral values, and the use of technology and digital media to present material in an interesting and relevant manner, can help increase understanding of the internalization of Islamic teachings. In addition, the role of teachers as role models and facilitators who are able to create a conducive and inspiring learning environment greatly determines success. Thus, the application of effective learning strategies in Islamic religious education is expected to be able to form students who not only understand religious teachings theoretically, but also practice them in everyday life, so as to form individuals with high spiritual awareness and strong Islamic ethics.

Keyword: Strategy; Learning; Education; Islam

Corresponding Author:

Dede indriani,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,
Sumatera Barat. 25153, Indonesia
Email: dedeindriani59@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek utama yang ingin dicapai melalui pendidikan agama adalah membangun kesadaran spiritual dan etika islami peserta didik. Kesadaran spiritual ini berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk memahami dan merasakan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan etika islami merupakan pedoman perilaku yang berlandaskan ajaran-ajaran islam, seperti, kejujuran, keadilan, kasih sayang, disiplin, taat dan sebagainya.

Strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran agama islam harus dirancang sedemikian rupa agar mampu merangsang pemikiran kritis, memperdalam pemahaman, dan memperkuat komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai islami. Pendekatan-pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan integrasi teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang integratif. Selain itu, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari juga sangat penting agar peserta didik dapat melihat relevansi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak hanya sekedar strategi pembelajaran yang efektif saja, guru juga memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga membimbing dan menginspirasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan etika islami.

Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi guru dalam strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi keharusan dalam proses pendidikan. Melalui upaya ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menerapkan etika islami dalam setiap aspek kehidupannya.

Penelitian terkait strategi pembelajaran dalam pendidikan agama islam bukanlah penelitian yang pertama, tetapi sudah ada penelitian lain yang membahas materi ini. Namun pada kali ini penulis ingin mengulas kembali terkait materi ini dan meninjau strategi pembelajaran dalam pendidikan agama islam dapat mampu membangun spiritual dan etika islami peserta didik.

2. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam bahasan ini adalah metode studi literatur atau juga disebut dengan studi pustaka, yang mana peneliti melakukan penelusuran dan pengumpulan data berdasarkan referensi dari jurnal peneliti lain yang telah membahas hal yang sama dan berdasarkan buku yang berkaitan dengan hal yang dibahas. Metode dengan jenis penelitian studi literasi atau pendekatan kepustakaan (library research) ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, berupa buku dan jurnal-jurnal.

Selain itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari kata Yunani "Strategy" yang merupakan rencana jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan. Strategi adalah rencana, langkah-langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Abdul Majid (2013; 3) strategi ialah hal yang terencanakan serta disahkan secara resmi dan dibuat melaksanakan aktivitas ataupun aksi. Cara mencakup tujuan aktivitas, siapa yang ikut serta dalam aktivitas, isi aktivitas, proses, serta fasilitas penunjang aktivitas tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi yaitu pola-pola universal aktivitas guru dan anak didik dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Djamarah (2010; 5)

Sedangkan strategi pendidikan menurut Kemp Suyandi (2015; 13) yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (Guru sebagai fasilitator) peserta didik supaya tujuan pendidikan dapat dicapai.

Selanjutnya pengertian pendidikan islam, menurut Yusuf Al-Qardhawi yang dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal, hati rohani, dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya. Azra (2014; 8)

Dari beberapa pernyataan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu rencana yang dirancang oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan dirinya sebagai fasilitator agar dapat memfasilitasi peserta didik supaya tujuan pendidikan islam dapat terpenuhi secara maksimal. Yang mana tujuan pendidikan agama islam yang utama yaitu menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap perintah-Nya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada Q.S Adz-Zariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan (Ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepada Ku. (Q.S Adz-Zariyat 51: 56)

Firman Allah diatas menjelaskan kepada umatnya bahwa tidaklah Dia menciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk menyembah Allah, menjadi hamba Allah yang patuh dan taat kepada-Nya. Oleh karena itu tujuan utama dari pendidikan islam adalah menjadikan manusia yang taat kepada Tuhannya.

B. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tiap strategi pendidikan mempunyai kekhasan tersendiri, menurut sanjaya secara umum ada 4 prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pendidikan, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam perangkat pendidikan, tujuannya ialah fasilitas untuk seluruh kegiatan pendidik dan partisipan peserta didik, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sebab keberhasilan sesuatu strategi pendidikan dilihat dari keberhasilan tujuan pendidikan

2. Aktivitas

Belajar tidak hanya sekedar menghafal beberapa pelajaran, tetapi juga melakukan atau mengimplementasikan pelajaran yang didapat tersebut. Dalam strategi pembelajaran haruslah ada kegiatan secara psikomotorik atau kegiatan mempraktekkan materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Individualitas

Mengajar merupakan usaha meningkatkan partisipan peserta didik. Meski pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, pada hakikatnya tujuan yang akan dicapai merupakan perubahan sikap tiap individu peserta didik.

4. Integritas

Mengajar bukan sekedar meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, namun juga meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik mereka. Oleh sebab itu, strategi pendidikan wajib bisa meningkatkan karakter partisipan peserta didik yang mencakup kognitifnya, afektif, serta psikomotorik secara bersamaan. Sanjaya (2006; 129-131)

Selain itu, ada beberapa prinsip-prinsip spesifik dalam pembelajaran agama islam yang harus diperhatikan pendidik, diantaranya:

1. Berpusat pada Peserta Didik (Student Centered Learning)

Pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning) merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian peserta didik tidak boleh diabaikan, untuk itu pendidik agama harus mengusahakan; a) pelajaran agama disusun sedemikian rupa, b) agar murid mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran harus disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan (Learning By Doing)

Belajar dengan melakukan (Learning By Doing) yang berarti lebih mengutamakan bertindak dari pada berteori belaka. Orang yang melakukan sesuatu yang belum ia ketahuinya dan melakukannya dia akan menjadi tahu.

3. Belajar Sepanjang Hayat (Long Life education)

Belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep tentang belajar terus menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai ke liang lahar atau akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

4. Belajar Melalui Peniruan (Learning By Impersonation)

Pendidikan peniruan bisa disebut dengan metode praktek. Metode praktek adalah salah satu cara mengajar dengan mempraktekkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidak cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan. Islam mengajarkan keimanan dan tauhid serta cara mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah.

5. Belajar Melalui Pembiasaan (Learning By Habituation)

Pendekatan yang dilaksanakan dengan cara menyuruh dan membiasakan anak melaksanakan sesuatu yang baik bersama orang-orang yang selalu mengajarkannya (konsisten), seperti mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan lain sebagainya. (Sofa, 2022)

C. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam telah dijelaskan sebelumnya merupakan cara yang digunakan guru dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapun macam-macam strategi pembelajaran PAI sebagai berikut;

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu cara yang mengkhususkan pada proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik bisa memahami modul pelajaran secara maksimal. Ekspositori ialah wujud pembelajaran yang berorientasi pada pendidik. Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna, pembelajarannya mengarah pada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dan siswa dapat menguasainya, sehingga tujuan pembelajaran secara maksimal tercapai. (Hermayanti, 2012; 14-15)

2. Strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjani, pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses tersebut biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. (Sanjani, 2019)

Sedangkan menurut karwono dan achmad, strategi pembelajaran inkuiri adalah perencanaan pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam suatu proses mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir kritis atas masalah yang akan dipecahkan. Dalam strategi ini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar. (Muzni, 2020; 66)

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pendidikan yang membagikan peluang kepada peserta didik untuk merumuskan serta memilih topik permasalahan yang hendak dijawab terkait dengan modul pendidikan tertentu. Pembelajaran berbasis masalah didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas pendidikan yang menekankan pada proses pemecahan permasalahan yang dialami secara ilmiah. (Adisusilo, 2014; 109)

4. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif atau strategi pembelajaran kelompok merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dicoba oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai pendidikan yang sudah dirancang. Strategi pembelajaran kooperatif yaitu pendidikan interaktif karena mengacu pada wujud dialog serta berbagai antar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap sosial siswa, siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan terhadap temannya dalam kelompok. Teman yang telah memahami masalah atau materi yang sedang dipelajari memiliki tanggung sosial terhadap teman yang belum paham bagaimana menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (Andrian, dkk, 2020: 8)

5. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dari sekian banyak pendekatan yang ada. (Nursiah, 2022)

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual atau CTL menjadi solusi untuk mengaitkan antara materi ajar dan lingkungan nyata siswa. Hal ini disebabkan landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme. (Muslich, 2007)

6. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. (sani, 2019; 156)

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (Teacher centered approach). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajarannya secara terstruktur. (Guntur, 2022. 64)

D. Cara Membangun Kesadaran Spiritual dan Etika Islami Peserta Didik

Upaya guru sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tujuan agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan profesionalitas adalah untuk memenuhi hak setiap masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dimana guru bertanggung jawab dalam proses pelaksanaannya. Untuk membangun dan meningkatkan kesadaran spiritual dan etika islami peserta didik, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Pergaulan

Pergaulan antara siswa dan guru sebenarnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar sekolah ataupun dimana saja ketika bertemunya guru dengan siswa, karena melalui pergaulan guru dan siswa dapat saling memberi dan

menerima akan menimbulkan hubungan bathin yang lebih dekat. Seorang guru harus bisa memahami pola tingkah laku siswa, sehingga interaksi antara keduanya berjalan dengan baik dan guru bisa mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang terjadi pada siswa.

2. Memberikan Suri Tauladan

Dalam proses pembentukan karakter siswa yang baik seperti contoh kebaikan dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun hal yang terkait dengan akhlak dan moral yang pantas dijadikan contoh bagi siswa dan harus dilakukan secara berulang-ulang agar hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penerapan dari konsep suri tauladan Rasulullah dapat diterapkan untuk anak usia sekolah dasar, akan tetapi hal paling penting adalah adanya peran guru dalam menunjang akhlak anak, karena peran keduanya dalam proses pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar sangat lah penting.

3. Mengajak dan mengamalkan

Hakikat dari dakwah dalam islam adalah sebuah seruan, ajakkan, dan panggilan umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT serta kembali pada sebuah ajaran yang benar dan sesuai menurut syariat agama islam, dan salah satu bentuk metode yang paling ampuh dalam proses berdakwah terutama dalam dunia pendidikan adalah mengajak dan kemudian mengamalkan

4. Memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan

Pemberian hadiah adalah salah satu bentuk apresiasi kepada siswa, siapapun itu. Bentuk penghargaan bebas sesuai dengan keinginan guru, bisa berbentuk materi atau non materi, selama tujuan dari pemberian penghargaan tadi untuk membangkitkan semangat anak yang sudah berhasil menyelesaikan apa yang diinstruksikan oleh guru. Karena secara tidak sadar siapapun yang telah menyelesaikan suatu perintah selalu ingin diberikan penghargaan dan ini termasuk bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk.

5. Pemberian hukuman

Hukuman disini dapat diberikan kepada siswa agar dia mengetahui dan kemudian dia sadar atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman adalah bentuk balasan yang diberikan kepada siswa ketika dia melakukan pelanggaran terhadap sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian tujuan pemberian hukuman ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan kemudian dapat dipertanggung jawabkannya. (Alfian, 2022)

4. CONCLUSION

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam yaitu rencana yang dirancang oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan dirinya sebagai fasilitator agar dapat memfasilitasi peserta didik supaya tujuan pendidikan islam dapat terpenuhi secara maksimal. Yang mana tujuan pendidikan agama islam yang utama yaitu menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap perintah-Nya.

Tiap strategi pendidikan mempunyai kekhasan tersendiri, menurut sanjaya secara umum ada 4 prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan strategi pendidikan, yaitu:

1. Berorientasi Pada Tujuan
2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas

Adapun cara pendidik untuk dapat membangun kesadaran spiritual dan etika islami peserta didik, yaitu:

1. Pergaulan
2. Memberikan Suri Tauladan
3. Mengajak dan mengamalkan
4. Memberikan hadiah
5. Memberikan hukuman

Dengan cara-cara tersebut dapat membantu pendidik dalam membangun kesadaran spiritual dan etika islami peserta didik.

REFERENCES

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). Pembelajaran Nilai-karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Rajawali Pers
- Adrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S, (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar, sikap sosial dan motivasi belajar. Jurnal Inovasi Matematika (Informatika), 2(1). <https://repository.uir.ac.id/21014/>
- Alfian, Ahmad Fahmi. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. Jurnal Pendidikan Islam 2(2). <https://doi.org/10.54090/alulum.123>

- Azra, Azyumardi. (2014). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenial III. Jakarta: Prenada Media Grup
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur, Muh. (2022). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Selat Media Partners
- Hermayanti, sithi. (2012). Strategi Pembelajaran. Surabaya: Inno Fast Publishing
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni. (2020). Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan. Depok: Rajawali Pres
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja rosdakarya
- Muslich, Mansur. (2007). KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Paduan bagi guru, kepala sekolah dan pengawqs sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursiah, (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual. Kuningan: GUAU. 2(2).
<https://studentjournal.ac.id/index.php/guau/article/download/243/219.908>
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Jurnal Serunai. Administrasi Pendidikan, 8(2).
<https://www.ejournal.stikipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/199/148>
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sofa, Mutiara. (2022). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Kordinat. Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. 11(2).
<https://journal.uin.jkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/28458/11123>
- Suyadi, Kemp. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya)